

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan menggunakan pendekatan *mixed method* jenis eksploratoris sekuensial. CIPP merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini berpedoman bahwa tujuan terpenting dari kegiatan evaluasi bukan untuk membuktikan sesuatu, akan tetapi lebih kepada menemukan langkah-langkah perbaikan. Model evaluasi CIPP dinilai lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, hal ini disebabkan karena ranahnya tidak hanya difokuskan pada hasil semata, melainkan juga mencakup komponen *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan kemudian baru fokus ke *product* (hasil) (Tulung, 2014:4).

Pendekatan *mixed method* merupakan metode penelitian yang diterapkan apabila peneliti mempunyai pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta mengandung kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah penelitian (Masrizal, 2011: 53). Sementara itu, yang dimaksud dengan jenis eksploratoris sekuensial adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada tahap pertama dan diikuti penggunaan pendekatan kuantitatif pada tahap keduanya. Jenis ini memiliki bobot atau prioritas lebih dominan pada pendekatan kualitatif

(Khilmiyah, 2016: 25-26). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara rinci mengenai *context*, *input* dan *process* dari sistem penilaian hasil belajar di SLB Negeri 1 Bantul yang ditujukan kepada peserta didiknya yang mengalami keterbatasan tunarungu. Sedangkan, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan dari *product* tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya atau dilaksanakannya proses studi yang digunakan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah penelitian (Sukardi, 2015:53). Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bantul. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Wates 147, Km. 3, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pemilihan lokasi ini disebabkan karena beberapa alasan, salah satunya yaitu SLB Negeri 1 Bantul merupakan sekolah yang telah memiliki segudang prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Namun, hal tersebut tidak cukup untuk dijadikan sebagai tolak ukur keefektifan pelaksanaan sistem penilaian hasil belajar yang baik. Tidak adanya jaminan tersebut menjadikan SLB Negeri 1 Bantul tepat dipilih sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan November 2017 yang terbagi menjadi tiga tahapan penelitian. Tahap pertama, yaitu kegiatan pra penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Selanjutnya tahap kedua dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan

bulan Oktober 2017, tahapan ini dilaksanakan setelah proposal penelitian diseminarkan guna untuk pengumpulan data atau informasi yang diperlukan. Terakhir untuk tahap ketiga dilaksanakan pada bulan November 2017, tahapan ini untuk kegiatan analisis dan verifikasi data sekaligus melengkapi data-data yang tertinggal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley diartikan sebagai sumber informasi. Selanjutnya, Moleong berpendapat bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Secara lebih tegas lagi, Moleong menjelaskan bahwa mereka adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Khilmiyah, 2016:184). Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai subjek penelitian haruslah orang yang tau dan paham atau bahkan yang terlibat secara langsung di dalamnya.

Subjek penelitian ini yaitu guru bidang studi pendidikan agama Islam jurusan tunarungu tingkat SMALB dan tujuh peserta didik yang terdiri dari masing-masing kelas X, XI dan XII jurusan tunarungu tingkat SMALB. Tujuh peserta didik tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Kemudian, Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Bantul dijadikan sebagai *key informan* untuk mendapatkan sumber data yang terarah dengan fokus pembahasan yang diteliti. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini kaya akan informasi yang didapatkan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah atau dengan kata lain, objek penelitian adalah inti dari problematika suatu penelitian. Sehingga, objek penelitian ini dijadikan sebagai sasaran guna mencapai tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah sistem penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam pada anak tunarungu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan seluruh informasi atau fakta-fakta yang diperlukan di lapangan, sebab dalam suatu penelitian, salah satu aspek yang harus diperhatikan yaitu kelengkapan data dari pokok bahasan yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Margono menjelaskan bahwa observasi non partisipan yakni suatu kegiatan pengamatan tanpa ikut serta dalam kehidupan orang yang diamati sehingga kedudukannya hanya sebagai pengamat (Arikunto, 2015: 161-162). Kegiatan ini dilakukan untuk

mengetahui gambaran umum SLB Negeri 1 Bantul yang meliputi lokasi, sarana dan prasarana, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta bagaimana implementasi penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam untuk peserta didiknya yang mengalami keterbatasan tunarungu.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016: 140).

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakasek Urusan Kurikulum, Guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk jurusan tunarungu tingkat SMALB dan SMPLB serta tujuh peserta didik yang terdiri dari masing-masing kelas X, XI dan XII jurusan tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali langsung secara mendalam dari informan penelitian mengenai sistem penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam untuk jurusan tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Bantul baik dari segi *context*, *input*, *process* maupun *product*.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun tersebut dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan yang ada (Sukmadinata, 2011: 221-222). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa dokumen tentang gambaran umum sekolah dan data mengenai penilaian hasil belajar PAI pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Bantul.

F. Keabsahan Data

Kegiatan kabsahan data atau validitas data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan antara objek yang sedang diamati dengan kenyataan yang ada. Validitas data juga diartikan sebagai jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna dari hasil penelitian. Validitas data dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data, salah satunya yaitu dengan triangulasi (Moleong, 2002:157).

Triangulasi data digunakan untuk memeriksa kebenaran atau validitas data yang telah didapatkan selama kegiatan penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi data atau triangulasi sumber, di mana dalam kegiatan pengumpulan datanya menggunakan beberapa sumber data yang berbeda (Moleong, 2002:157). Selain itu, jenis triangulasi data atau sumber (*data triangulation*) juga diartikan sebagai kegiatan membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari kegiatan membandingkan tersebut diharapkan dapat menghasilkan kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Kasiyan, 2015: 6).

G. Teknik Analisis Data

Analysis is process of resolving data into its constituent component to reveal its characteristic elements and structure. Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu (Khilmiyah, 2016: 329). Jadi, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu tahap dari serangkaian tahapan penelitian yang dilengkapi dengan fungsi yang sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari model Miles Hiberman yang berpedoman bahwa analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara konstan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data apabila diartikan secara sempit merupakan suatu proses pengurangan data atau penyederhanaan data, sedangkan dalam artian yang lebih luas merupakan proses dalam penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang diperlukan atau data yang tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang belum lengkap.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data-data yang disusun berdasarkan kategori yang diperlukan. Data tersebut selanjutnya akan diinterpretasikan terlebih dahulu sebelum ditarik kesimpulan akhir secara menyeluruh. Interpretasi data dapat diartikan sebagai kegiatan dalam memahami makna yang terkandung pada uraian informasi yang sudah disajikan.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan yaitu suatu kegiatan untuk memahami makna dari serangkaian pembuatan suatu karya ilmiah yang telah terselesaikan, dipaparkan menggunakan kalimat yang efektif dan mudah untuk dipahami. Pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang untuk meninjau kebenaran atas kesimpulan yang ada, terkhusus yang berhubungan dengan pokok pembahasan karya ilmiah tersebut (Sugiyono, 2016: 247-253).